

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat khususnya bagi generasi muda. Tanpa adanya sebuah pendidikan, masyarakat dan bangsa ini tidak akan mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa yang tidak memiliki karakter. Maka dari itu, sebuah kemajuan bisa lahir dari sebuah pola pendidikan yang tepat dan juga efektif serta mampu menjawab segala tantangan zaman pada saat ini. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara¹.

Berdasarkan UU tersebut jelas terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional tidak untuk mencerdaskan anak secara intelektual, tetapi juga mengembangkan kepribadian mereka secara utuh. Tantangan kehidupan global sekarang ini, justru membutuhkan anak-anak, generasi muda dan manusia yang memiliki kepribadian, kemandirian, kreativitas, dan semangat untuk melakukan adaptasi serta perubahan kehidupan bukan sekedar generasi muda

¹ Dr. Dyah Kumalasari, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2016).

yang menguasai pengetahuan teknis, tetapi lemah kepribadiannya.

Kesuksesan sebuah sistem pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, karena mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek, seperti pengorganisasian kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Semakin kompleksnya tuntutan terhadap kepala sekolah menekankan perlunya kinerja yang efektif dan efisien. Kemampuan kepala sekolah terutama terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam manajemen dan kepemimpinan, serta tugas-tugas yang harus mereka laksanakan. Kegagalan dalam pendidikan dan pembelajaran seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tanggung jawab yang diemban oleh mereka. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam manajemen dan kepemimpinan agar dapat mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah.

Peran utama seorang kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan para guru untuk memberikan pengajaran kepada siswa dengan lancar. Dalam menjalankan tugasnya, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda. Pertama, mereka bertanggung jawab atas proses administrasi sekolah untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang optimal. Kedua, mereka juga bertugas untuk melakukan supervisi terhadap kinerja guru, dengan tujuan

meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam memberikan pengajaran serta membimbing perkembangan peserta didik². Keberadaan guru di tengah-tengahnya siswa-siswa ialah mencairkan suasana kebakuan, kekauan dan juga kejenuhan belajar yang terasa berat yang telah diterima oleh para siswa. Kondisi seperti ini tentunya memerlukan ketrampilan dari seorang guru, dan semua ini tidak bisa dilakukan oleh guru-guru. Menyadari hal berikut, maka peneliti menganggap bahwa keberadaan seorang guru yang professional itu sangat diperlukan.

Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi professional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan bangsa dan Negara³. Menanggapi adanya keterpurukan dalam pendidikan saat ini, peneliti sangat menganggap akan pentingnya adanya guru yang profesionalis. Karena itu seorang guru tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi seorang guru harus memiliki keinginan yang besar untuk menjalankan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas layanan terhadap anak didiknya baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik.

² Riska Ariana, "Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru Di Mts Negeri 2 Way Kanan" 1, no. 3 (2016): 1–23.

³ Tarhid Tarhid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 141–55, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>.

Seorang guru juga juga seharusnya dapat melakukan empat kompetensi seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Pemerintahan RI No. 19 Tahun 2005. Tentang Standar Pendidikan Nasional, pada pasal 28 ayat 3 yang disebutkan bahwa ada 4 kompetensi agen pembelajaran yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan juga Kompetensi Sosial⁴. Dan yang menjadi titik focus pada penelitian ini ialah Profesionalisme Guru⁵.

SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kab. Majalengka ini merupakan sebuah lembaga yang bernaung pada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1997. Dan memiliki akreditasi B. dengan rincian nilai akreditasi antara lain; nilai standard isi adalah 90, nilai standard proses 93, nilai standard lulusan 82, nilai standard tenaga kependidikan ialah 85, nilai sarana dan prasarana ialah 73, nilai standard pengelolaan ialah 83, nilai standard pembiayaan 95, nilai standard penilaian 75 sehingga nilai akhir akreditasi SMP IT Nurul Barokah adalah 80.

Dari nilai diatas tenaga pendidik ketika akreditasi mendapatkan nilai 80 Jumlah guru yang terdapat di SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kab. Majalengka ini berjumlah 18 orang. Keberhasilan dan ketercapaian pendidikan dipengaruhi oleh semua unsur yang ada pada lembaga pendidikan khususnya di SD Negeri Paripurna, sehingga dibutuhkan kerjasama dari segala komponen

⁴ Pemerintah Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Standar Nasional Pendidikan*, no. 102501 (2021): 1–49, <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf>.

⁵ Kadek Sonia Piscayanti, "Pengaruh Sertifikasi Dosen Terhadap Kinerja Pengajaran Dosen Undiksha," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2015): 534–44, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i1.4922>.

yang ada di lembaga pendidikan, khususnya dalam pembelajaran yang menjadi komponen paling penting ialah seorang guru yang professional⁶.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang ada disekolah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian upaya mengetahui bagaimana kepala sekolah me-manage guru-guru dalam meningkatkan profesionalitasnya dengan mengangkat judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT NURUL BAROKAH Cikijing Kab. Majalengka”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kab. Majalengka ?
2. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kab. Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah

⁶ Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kab. Majalengka.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kab. Majalengka

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat buat pembaca yang berkeinginan menambah pengetahuan atau menambah wawasan bacaannya. Berikut fungsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kab. Majalengka. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi selanjutnya dalam penelitian yang terkait Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah agar menjadi bahan masukan tentang pentingnya pemberian layanan informasi di sekolah.
- b. Manfaat bagi siswa untuk menyadari bahwa pentingnya kedisiplinan untuk mencapai setiap hal yang diinginkan.
- c. Bagi mahasiswa kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya dapat menjadi bahan acuan yang berguna.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Agar dapat mendalami permasalahan dalam penelitian ini, penulis meninjau terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan proposal tesis ini antara lain:

Annisa Rizkiana dalam penelitiannya yang berjudul, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini kepala sekolah melakukan supervise, memberikan reward, memotivasi dan mendorong untuk melanjutkan pendidikan. Penelitian ini juga berimplikasi pada perlu perlunya perhatian pimpinan pada bawahannya melalui pengembangan profesionalisme guru. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian peneliti berfokus pada manajemen kepala sekolah⁷.

Afifah dalam penelitiannya yang berjudul “Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sma, 2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen pendidikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program-program sekolah yang dilaksanakan. Hasil temuan pada penelitian ini ialah

⁷ Annisa Rizkiana, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP IT Nurul Barokah, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.

dalam rangka meningkatkan kompetensinya melalui empat hal, meliputi: kompetensi pedagogic, probadi, sosial dan juga professional. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah berfokus pada peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam sedangkan penelitian oeneliti bertitik focus pada profesionalisme guru SD⁸.

M. Rizqul Khoiri dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Yayasan Pendidikan Pesantren Nurul Falah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten” Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019. Dalam penelitian ini bertitik focus pada peningkatak profesionalisme guru berbasis pesantren serta kepala sekolah pada tugas dan tanggung jawab penuh dalam manajemen sumber daya manusia yang terkhususkan ialah guru. Adapun hasil dari penelitian ini ialah kepala sekolah selaku pemegang kendali penuh akan mengevaluasi sumber daya terutama guru sehingga tujuan sekolah akan dapat terwujudkan⁹.

Teti Berliana dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” penelitian ini menggunakan pendekatak Kuantitatif dengan jenis studi multi kasus. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya kepala sekolah dalam mengimplemantasikan supervise untuk meningkatkan profesionalistas

⁸ Yaumul Afifah, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sma,” 2015, 1–17

⁹ chmad Marchaban, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Ponorogo,” *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, no. November (2020): 1–76.

pendidik, diantaranya dengan cara melaksanakan supervise dalam setiap semestes dua kali, supervise dilakukan dengan teknik individual yangni mengawasi kelas danmelaksanakan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil temuan penelitian ini ialah implementsi supervise akademik memiliki dampak nyata bagi peningkatan profesi guru karena guru dapat mengetahui kekurangan pada dirinya saat mengajar, sehingga guru tau hal-hal yang perlu diperbaiki dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.¹⁰

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu yang relevan

N O	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anissa Riskiana, 2022	Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah	penelitian ini kepala sekolah melakukan supervise, memberikan reward, memotivasi dan mendorong untuk melanjutkan pendidikan	penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian peneliti berfokus pada manajemen kepala sekolah	Manajemen kepala sekolah menjadi peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT NURUL BAROKAH Cikijing Kab. Majalengka, sehingga kepala sekolah wajib memahami manajemen kepala sekolah
2	Munawir, 2020	Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	berfokus pada peningkatan profesionalisme guru	

¹⁰ Teti Berliani, "Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, no. 1 (2017): 218–26, <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p218>.

		Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemuh	dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen pendidikan	pendidikan agama islam sedangkan penelitian oeneliti bertitik focus pada profesionalisme guru SD	dilembaga yang dipimpinnya.
3	M. Rizqul Khoiri, 2019	Upaya Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Yayasan Pendidikan Pesantren Nurul Falah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten.	penelitian ini bertitik focus pada peningkatan profesionalisme guru berbasis pesantren serta kepala sekolah pada tugas dan tanggung jawab penuh dalam manajemen sumber daya manusia yang terkhususkan ialah guru	Peneliti berfokus pada profesionalisme guru	
4.	Teti Berliana , 2017	“Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”	Manajemen Program Tahfidz	implementasi Supervisi akademik pada peningkatan Profesi guru sedangkan penelitian peneliti bertitik focus pada manajemen kepala	

F. Definisi Istilah

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam

penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah mesin penggerak dalam memotivasi bawahannya, mengelolah sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkannya. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa kepala sekolah yang menentukan segalanya, akan tetapi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau organisasi sekolah juga ditentukan oleh yang lainnya termasuk para guru.

2. Profesional

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional ialah guru yang berkualitas, berkompeten dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Guru sangat andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

3. Guru

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.

Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

